



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 180–185

Peran Pancasila dalam Membangun Kesadaran Masyarakat yang
Beretika di Ruang Digital

Fuad Nur

Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3909>

How to Cite this Article

APA : Fuad Nur. (2025). Peran Pancasila dalam Membangun Kesadaran Masyarakat yang Beretika di Ruang Digital. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(1), 180 - 185. Retrieved from <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/3909>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Peran Pancasila dalam Membangun Kesadaran Masyarakat yang Beretika di Ruang Digital

Fuad Nur

Fakultas Hukum, Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara

Email Korespondensi: fuadnur85@uho.ac.id

Diterima: 13-11-2025

| Disetujui: 23-11-2025

| Diterbitkan: 25-11-2025

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed how global societies, particularly in Indonesia, interact, communicate, and access information. However, the high level of internet usage has also given rise to various ethical issues such as the spread of hoaxes, hate speech, pornography, cyberbullying, human trafficking platforms, and other moral violations in the digital space. This study aims to analyze the role of Pancasila as an ethical foundation in building a dignified and civilized digital media awareness. Using a qualitative method through literature review, this research demonstrates that each principle of Pancasila has direct relevance in shaping digital behavior: the first principle emphasizes honesty and anti-hoax attitudes; the second principle upholds respect for human dignity; the third principle strengthens unity within the flow of information; the fourth principle encourages wise deliberation; and the fifth principle ensures justice and equitable digital access. Therefore, the actualization of Pancasila values is essential to create an ethical, safe, and inclusive digital space. The actualization of Pancasila becomes a fundamental necessity in preserving national identity in the digital era.

Keywords: Pancasila, digital ethics, digital space, digital literacy, national character

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat dunia khususnya di Indonesia dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Namun, tingginya penggunaan internet juga memunculkan berbagai persoalan etika seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, pornografi, cyberbullying, media perdagangan orang dan berbagai pelanggaran nilai moral lainnya di ruang digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Pancasila sebagai fondasi etika dalam membangun kesadaran bermedia digital yang berkarakter dan beradab. Menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan, penelitian ini menunjukkan bahwa setiap sila Pancasila memiliki relevansi langsung dalam membentuk perilaku digital: sila pertama menekankan kejujuran dan anti-hoaks; sila kedua menegaskan penghargaan martabat manusia; sila ketiga memperkuat persatuan dalam arus informasi; sila keempat mendorong musyawarah bijaksana; dan sila kelima memastikan keadilan serta pemerataan akses digital. Olehnya itu, pentingnya aktualisasi nilai Pancasila untuk menciptakan ruang digital yang etis, aman, dan inklusif. Aktualisasi Pancasila menjadi kebutuhan esensial dalam menjaga identitas nasional di era digital.

Kata kunci: Pancasila, etika digital, ruang digital, literasi digital, karakter bangsa

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa transformasi fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan ruang interaksi baru yang melampaui batas geografis dan temporal. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital yang begitu cepat telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat dunia modern. Termasuk platform digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, memberikan banyak kemudahan akses informasi, komunikasi, dan hiburan (Nasrullah, R., 2015)

Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 215,63 juta pengguna pada tahun 2022-2023, dengan tingkat penetrasi sebesar 78,19% dari total populasi Indonesia (APJII, 2023). Sementara itu, di tahun 2023 masyarakat Indonesia menghabiskan waktu berinternet lebih dari 7 jam per hari dan layanan yang paling banyak dibuka setiap harinya adalah media sosial (Kompas, 2023).

Masyarakat Indonesia mengalami dua efek dari transformasi digital ini. Di satu sisi, digitalisasi memungkinkan orang untuk mengakses informasi, meningkatkan partisipasi publik, dan mendorong inovasi di banyak sektor. Namun sebaliknya, eksistensinya menghadirkan tantangan besar dan mengancam nilai-nilai moral di masyarakat. Maraknya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, pornografi, *cyberbullying*, media perdagangan orang dan berbagai pelanggaran nilai moral lainnya di ruang digital.

Fenomena ini menunjukkan bagaimana ruang digital dapat menjadi celah bagi pelaku kejahatan untuk memperluas jangkauan aksi kriminal mereka, mengubah media sosial dari tempat berjejaring menjadi lahan baru untuk berbagai kejahatan. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran masyarakat yang beretika dan berkarakter di era digital.

Sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, Pancasila memiliki peran penting dalam menuntun kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Sebagai pandangan hidup yang berasal dari nilai-nilai budaya asli bangsa, Pancasila mencerminkan kearifan lokal yang dianggap benar dan menjadi dasar untuk menjaga konsistensi berpikir dan bertindak di tengah pluralitas masyarakat Indonesia (Nasoha, A. M. M., 2024). Pancasila telah terbukti sebagai salah satu media pemersatu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Melalui kelima sila yang terkandung di dalam Pancasila, menjadikan pondasi kehidupan bernegara di Indonesia menjadi kokoh terhadap ancaman yang datang baik dari luar maupun dari dalam (Adhayanto, O., 2015).

Pancasila dengan lima silanya yang berbunyi: 1. Ketuhanan Yang Maha Esa, 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3. Persatuan Indonesia, 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, mengandung nilai-nilai universal yang relevan untuk menghadapi tantangan era digital. Nilai-nilai yang harus mampu diaktualisasikan dalam konteks kehidupan digital untuk membentuk masyarakat digital yang beretika, berkarakter, dan beradab.

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa tidak sekadar terdiri simbol-simbol sebagaimana yang terdapat di dalam perisai pada lambang negara, melainkan nilai-nilai luhur Pancasila harus dihidupkan dan diaktualisasikan untuk membendung arus negatif di dunia digital. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Pancasila dapat berperan sebagai fondasi etika yang operasional dalam membangun kesadaran masyarakat yang beretika di ruang digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari sumber sekunder yang terdiri dari sumber primer (teks Pancasila dan UUD 1945) dan sumber sekunder (jurnal ilmiah, buku, laporan survei, berita terpercaya). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode deskripsi, interpretasi, dan argumentasi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan yang objektif. Analisis difokuskan pada bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat dioperasionalkan sebagai fondasi etika digital dan strategi penguatan karakter bangsa di era digital.

HASIL PEMBAHASAN

Pancasila, yang berfungsi sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia, disebutkan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 195). Pancasila merupakan unsur pokok dalam Pembukaan UUD 1945. Unsur pokok ini kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945, sebagai norma hukum dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (BPIP, 2021).

Pancasila bukan hanya simbol, melainkan sebuah sistem etika yang operasional untuk menjawab tantangan degradasi moral di ruang digital. Ruang digital Indonesia, yang ditandai dengan tingginya penetrasi internet dan penggunaan media sosial (APJII, 2023), telah menjadi medan tempur baru bagi nilai-nilai kebangsaan. Jika tidak diimbangi dengan fondasi karakter yang kuat, ruang ini berpotensi menjadi ancaman yang menggerus identitas nasional. Oleh karena itu, aktualisasi Pancasila menjadi sebuah keharusan.

Pancasila sebagai fondasi etika yang operasional di ruang digital merupakan keniscayaan. Relevansi nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan teknologi justru semakin krusial di tengah derasnya arus globalisasi dan lompatan era revolusi industri. Sebagai fondasi filosofis bangsa, Pancasila tidak hanya sekadar terintegrasi, melainkan berperan sebagai penuntun arah (*guidance*) yang memastikan perkembangan teknologi tetap berpijak pada nilai-nilai luhur kebangsaan Indonesia (Alhudawi, U., 2023). Nilai-nilai Pancasila dapat diterjemahkan menjadi prinsip perilaku yang dapat membangun kesadaran beretika dalam ruang digital.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memandu pengguna digital untuk menyebarkan konten yang benar (anti-hoaks) dan baik, serta menghormati keyakinan orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sila pertama mengajarkan masyarakat untuk memiliki prinsip ketuhanan dalam setiap perbuatan, termasuk dalam menyebarkan informasi, di mana prinsip ketuhanan mengandung makna bahwa segala tindakan harus dilandasi kebenaran dan kejujuran (Kusumaningrum et al., 2025). Dalam perspektif Pancasila, menyebarkan hoaks merupakan bentuk pelanggaran keimanan karena mengkhianati nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam sila pertama (Kusumaningrum et al., 2025).

Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menuntut pengakuan atas harkat, martabat, dan privasi individu di ruang digital. Sila kedua Pancasila menekankan pentingnya penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan moralitas dalam interaksi sosial, termasuk di dunia digital. Dalam konteks media sosial, etika penggunaan yang sesuai dengan sila kedua mencakup sikap saling menghormati, menjaga sopan santun, tidak menyebarkan ujaran kebencian, hoaks, cyberbullying atau perilaku yang

merendahkan lainnya. Sebagaimana halnya fenomena *cyberbullying* yang saat ini marak terjadi di Indonesia dapat menyebabkan rendahnya penerapan sila kedua Pancasila, karena *cyberbullying* sangat bertentangan dengan sila kedua yang menekankan perlunya menghargai kemanusiaan dan kesamaan derajat (Brahmandika, L, 2025).

Sila Persatuan Indonesia mengajak setiap warga net untuk menjadi agen pemersatu, bukan pemecah belah. Nilai Persatuan Indonesia yang terkandung dalam Pancasila menjadi pijakan utama dalam membangun komunitas online yang dilandasi solidaritas, terutama di era dimana konektivitas menjadi jembatan yang menghubungkan individu dan kelompok dari berbagai latar belakang. Sila ketiga mengajarkan bahwa teknologi harus dikembangkan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai persatuan berfungsi sebagai penyeimbang yang mengedepankan kepentingan bangsa di atas kepentingan kelompok atau golongan. Nilai ini mendorong sikap kritis terhadap konten yang provokatif dan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan.), serta aktif menyebarkan narasi-narasi yang membangun persatuan bangsa. Terlebih lagi, ruang digital seperti media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam merawat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, namun di sisi lain, media sosial dapat menyebabkan disintegrasi bangsa melalui hoaks, ujaran kebencian atau konten-konten yang provokatif dan berbau SARA (Najib, M. et al., 2023).

Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menjadi fondasi bagi partisipasi publik yang sehat dan demokratis di ruang digital. Makna sila ini sangat berkaitan dengan nilai deliberasi: pengambilan keputusan melalui musyawarah dengan pertimbangan bijaksana. Dalam literatur Pancasila, Sila Ke-4 mengandung aspek kerakyatan (kedaulatan rakyat), musyawarah mufakat, dan hikmat kebijaksanaan (Binus, 2022). Ini berarti mengutamakan dialog yang argumentatif dan bijak, bukan cacian, dalam menyampaikan pendapat. Prinsip hikmat kebijaksanaan menegaskan perlunya pertimbangan etis dan tanggung jawab dalam musyawarah (Kirom, S, 2011). Musyawarah untuk mufakat dalam konteks digital dimaknai sebagai kemampuan untuk melakukan diskusi produktif, menghargai perbedaan pendapat, dan mencari titik temu secara rasional dan beradab. Nilai ini sejalan dengan pemahaman demokrasi Pancasila sebagai bentuk perwakilan rakyat namun sangat dijiwai oleh musyawarah dan mufakat, bukan sekadar kekuatan mayoritas (Samosir, O., 2023).

Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia mendorong terciptanya ruang digital yang menjamin akses dan manfaat untuk semua kalangan. Nilai keadilan sosial dalam Pancasila, menurut menjadi landasan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang adil terhadap peluang dalam masyarakat digital, sekaligus mencegah ketimpangan ekonomi dan sosial yang muncul dari transformasi teknologi (Sudrajat, J. A, 2024). Prinsip ini juga menolak adanya eksploitasi dan penyalahgunaan ruang digital, seperti penipuan online dan perdagangan orang, serta mendorong pemanfaatan teknologi untuk kesejahteraan bersama.

Pancasila berfungsi sebagai dasar etika dalam menghadapi dinamika ruang digital Indonesia yang semakin kompleks. Tingginya penggunaan internet dengan berbagai ragam platform digital yang hadir menjadikan nilai-nilai Pancasila semakin relevan untuk dijadikan penuntun perilaku. Setiap sila memberikan panduan moral: sila pertama menekankan kejujuran dan anti-hoaks; sila kedua menuntut penghormatan terhadap martabat manusia dan penolakan terhadap ujaran kebencian maupun *cyberbullying*; sila ketiga mendorong persatuan dengan menangkal konten provokatif; sila keempat menegakkan musyawarah bijaksana dalam diskusi digital; dan sila memastikan adanya pemerataan manfaat digital

terhadap semua masyarakat dan sekaligus mencegah ketimpangan ekonomi dan sosial di masyarakat akibat teknologi.

KESIMPULAN

Pancasila memiliki peran strategis sebagai fondasi etika dalam membentuk kesadaran masyarakat yang beretika di ruang digital. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan internet, nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman moral untuk mengatasi berbagai tantangan seperti hoaks, ujaran kebencian, *cyberbullying*, eksploitasi digital, dan potensi disintegrasi bangsa. Setiap sila memberikan arah perilaku: sila pertama menegaskan kejujuran dan kebenaran informasi; sila kedua menuntut penghormatan terhadap martabat manusia; sila ketiga memperkuat persatuan di tengah keragaman; sila keempat menegakkan musyawarah yang bijak dalam interaksi digital; dan sila kelima memastikan pemerataan manfaat serta perlindungan dari ketimpangan dan penyalahgunaan teknologi. Dengan mengoperasionalkan nilai-nilai tersebut, Pancasila dapat memperkuat karakter bangsa sekaligus menciptakan ruang digital yang beradab, aman, dan inklusif. Aktualisasi Pancasila menjadi kebutuhan esensial dalam menjaga identitas nasional di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudawi, U. (2023). Filsafat Pancasila dalam Perkembangan Teknologi. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 26–32. Retrieved from <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/863>
- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2023). Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2022-2023. Diakses dari <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- Binus. (2022). Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan. https://binus.ac.id/character-building/2022/10/kerakyatan-yang-dipimpin-oleh-hikmat-kebijaksanaan-dalam-permusyawaratan-perwakilan/?utm_source=chatgpt.com
- BPIP (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila), 2021. Begini Hubungan Pancasila dan UUD 1945. <https://bpip.go.id/artikel/begini-hubungan-pancasila-dan-uud-1945>
- Brahmandika, L. (2025). Fenomena Cyberbullying di Media Sosial sebagai Pelanggaran Sila Kedua Pancasila. *Bhinneka Tunggal Ika: Pancasila Jurnal Internasional Berbahasa Indonesia*, 2(1). <https://ejournalinternationalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJI/article/view/36>
- Dwiono, S., Ananda, A. R., Nurcahyani, S., Mulkan, H., Nur, F., Tanjung, I. U., ... & Suniaprily, F. G. A. (2023). Hukum Tata Negara: Deskripsi dan Tinjauan Kritis. Edupedia Publisher, 1-151.
- Kirom, S. (2011). Filsafat Ilmu dan Arah Pengembangan Pancasila: Relevansinya dalam Mengatasi Persoalan Kebangsaan. *Jurnal Filsafat*, 21(2), 99-117. <https://journal.ugm.ac.id/index.php/wisdom/article/view/3111/0>
- Kompas. (2023). Orang Indonesia Internetan Lebih dari 7 Jam Sehari, Paling Sering Buka WA dan IG. <https://tekno.kompas.com/read/2023/02/14/14020097/orang-indonesia-internetan-lebih-dari-7-jam-sehari-paling-sering-buka-wa-dan-ig>

- Kusumaningrum, S. A., Hanifa, N., Resi, R. F. F., Anitasari, I. D., & Arzetinindya, A. S. (2025). Membangun Literasi Digital Berbasis Pancasila untuk Mewujudkan Masyarakat Cerdas dan Berintegritas dalam Mencegah Penyebaran Informasi Hoax. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/article/view/2872>
- Najib, M., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Peranan Penggunaan Media Sosial Untuk Meminimalisasi Konflik Isu Sara Di Indonesia. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 5(2), 127-136. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/51017>
- Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Pratiwi, D. I., Putri, R., An Naim, S. (2024). Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa: Perwujudan Nilai Budaya dan Konsensus Dalam Keberagaman Indonesia. *Majelis: Jurnal Hukum Indonesia*, 1(3), 68–84. <https://doi.org/10.62383/majelis.v1i3.321>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nur, F., Setiawan, R., Faisal, F., Afoeli, L. O. M. T., Sirjon, L., Sulihin. (2025). Penyuluhan Hukum tentang Mewujudkan Sekolah Bebas Bullying Melalui Kesadaran Hak Asasi Manusia di MAN 1 Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 4171-4179.
- Samosir, O., Tinambunan, L., & Septiandry, R. (2023, May). Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan: Tinjauan Filosofis atas Demokrasi dari Sila IV Pancasila. In *Seminar Nasional Filsafat Teologi* (pp. 53-63). <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/SNFT/article/view/2627>
- Sudrajat, J. A., Ramadhani, K., Putra Riyano, K. R., & Antoni, H. (2024). Peran Pancasila dalam mewujudkan keadilan sosial di era digital. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 10(3), 1–10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v10i3.8961>